

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kegiatan ataupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Sedangkan rancangan dan pola penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor pendukung data.¹

Sedangkan menurut Norman K. Denzin, bahwa “Penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretatif dan nutralistik terhadap subjek kajiannya.” Artinya peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat dari sisi makna yang dilekatkan pada manusia (peneliti) kepadanya. Hal yang menjadi catatan bahwa “penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris – studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan,

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1960), 14.

historis, interaksional, dan visual- yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematis dalam kehidupan seseorang.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian kasus dan penelitian lapangan ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau masalah-masalah yang ada dari dahulu sampai perubahan-perubahan yang ada sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif dan banyak menggunakan analisa secara induktif.⁴

Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat lapangandan untuk memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu. Jadi, dengan begitu, peneliti tidak hanya bertanya-tanya dan sekedar ingin mengetahui dari penanaman sifat *istiqāmah* ini saja melainkan, peneliti ikut terjun dalam penanamannya.

² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta cv, 2013),3.

³ Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 46.

⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Karya Ilmiah* (Kediri:STAIN KEDIRI, 2013), 3-4.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan *field study*, yaitu suatu jenis penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung di lapangan, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat individu, kelompok, atau masyarakat.⁵

Penelitian lapangan dipilih karena peneliti ingin mengetahui secara langsung dan tujuan dalam penanaman perilaku *istiqāmah* pada anak dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode yanbu'a. Dimana penanaman perilaku pada anak itu sangat sulit dan tidak hanya membutuhkan waktu yang sedikit.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena penelitian kualitatif disebut sebagai *human Instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan, sehingga kehadiran

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 1960), 91.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 222.

peneliti sangat penting waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti adalah di RTQ Yambu'ul Qur'an Dusun Jarak Desa Plosoklaten Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri karena RTQ ini adalah suatu lembaga pendidikan yang sama dengan madrasah diniyah pada umumnya yang hanya satu-satunya madrasah yang ada di Dusun Jarak dengan kurikulum pengajaran yang berbeda dengan madrasah diniyah secara umum lainnya.

4. Subjek Penelitian

Anak-anak di RTQ Yambu'ul Qur'an Dusun Jarak Desa Plosoklaten Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri adalah kelas jilid 4 dan 5 yang berjumlah 10 anak. Peneliti meneliti 3 anak perwakilan dari kelas 4 dan 5 sesuai yang telah direkomendasikan oleh kepala RTQ Yambu'ul Qur'an dengan alasan 3 anak yang terpilih memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

5. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data, yaitu:

1) Data Primer

Sumber primer adalah hasil-hasil yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya yang dilakukan peneliti. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, maka peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, yaitu buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dsb. Dalam penelitian ini data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yaitu berupa data profil RTQ Yanbu'ul Qur'an.

6. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam

lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.⁷ Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsung peristiwa.⁸

Dalam observasi yang akan dilakukan peneliti, peneliti menjadi pengamat sebagai pemeran serta. Sehingga peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin disponsori oleh para subjek.⁹ Sehingga peneliti langsung mengamati pada tempat RTQ tersebut untuk mendapatkan data dari yang diamati kemudian mencatatnya.

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, dan sebagainya, rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi

⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 165.

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 173.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Posdakarya, 2014), 177.

(konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah di dapat sebelumnya.¹⁰

Wawancara yang akan dilaksanakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Tahap-tahap wawancara meliputi: (1) menentukan siapa yang diwawancarai, (2) mempersiapkan wawancara, (3) gerakan awal, (4) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif, dan (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.¹²

Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai ibu kepala RTQ, anak dan juga orangtua. Untuk memperkuat data yang dihasilkan.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹³ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen

¹⁰ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*(Malang:Kalimasahada Press, 1996), 69-70.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2014), 74.

¹² *ibid*, 70.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 216-217.

sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. dokumen dan *record* digunakan untuk keperluan penelitian, menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

- 1) Dokumen dan *record* digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- 3) Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Record relatif lebih murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- 5) Keduanya tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),217.

Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Diantara berbagai macam dokumen pribadi yaitu:

b. Buku harian

Buku harian yang bermanfaat ialah buku yang ditulis dengan memberikan tanggapan peristiwa-peristiwa di sekitar penulis.

c. Surat Pribadi

Surat pribadi antara seseorang dengan anggota keluarganya dapat dimanfaatkan pula oleh peneliti. Hal itu bermanfaat untuk mengungkapkan hubungan sosial seseorang. Jika surat itu berisi masalah atau pengalaman yang berkesan dari penulisnya, maka surat pribadi itu akan bermanfaat bagi upaya menggambarkan latar belakang pengalaman seseorang.

d. Otobiografi

Otobiografi banyak juga ditulis oleh orang-orang tertentu seperti guru atau pendidik terkenal, pemimpin masyarakat, ahli, bahkan orang biasa pun ada juga yang menulis. Otobiografi dapat dimanfaatkan walaupun tidak sebaik surat pribadi atau buku harian karena otobiografi yang dipublikasikan hanyalah dari segelintir orang saja.

e. Dokumen Resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.

Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.¹⁵

Table 3.1

Instrumen Wawancara

N O	FOKUS PEMBAHASAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK
1.	Upaya dalam pembentukan perilaku <i>istiqamah</i>	1.a. Peraturan yang diterapkan dalam RTQ.	1.a.1. Adakah anak yang masuk setelah jam di kelas berlangsung?	a.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		1.b. Kegiatan yang ada di RTQ.	1.b.1. Apakah anak sudah dengan sendirinya menyiapkan materi pelajaran yang selanjutnya tanpa adanya perintah?	b.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		1.c. Keteladanan <i>ustadhah</i> yang mengajar.	1.c.1. Apakah anak dengan semangat dan senang dalam meniru yang diterangkan oleh <i>ustadhah</i> ?	c.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		1.d. Pembiasaan yang dilakukan oleh <i>ustadhah</i>	1.d.1. Apakah anak memperhatikan dan meniru materi yang di ajarkan di	d.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak

¹⁵ Ibid, 219.

		dari tatap muka awal hingga akhir.	kelas dari awal mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran?	
2.	Perilaku anak-anak dengan adanya metode Yanbu'a.	2.a. Memelihara lidah dari menggunjing orang lain.	2.a.1. Apakah dalam pembelajaran sering menggunjing dengan teman?	a.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.b. Manjaukan diri dari berburuk sangka.	2.b.1. Apakah di dalam kelas anak masih sering berburuk sangka dengan teman atau diri sendiri?	b.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
			2.b.2. Apakah anak sering merendahkan diri/pesimis dengan diri sendiri?	b.2. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.c. Menjaukan diri dari memperolok-olok orang lain.	2.c.1. Apakah anak masih sering bertengkar dan memperolok teman/saudara di dalam kelas/rumah?	c.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.d. Menahan pandangan dari hal-hal yang diharamkan.	2.d.1. Apakah anak-anak sering menonton atau melihat perilaku yang jelek di kelas/rumah?	d.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.e. Memelihara kejujuran lidah.	2.e.1. Apakah anak sering berbohong kepada <i>ustadhah</i> /orangtua atau pada teman di kelas/rumah?	e.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.f. Menafkahkan harta pada jalan Allah SWT.	2.f.1. Apakah anak-anak sering berbagi makanan pada temannya?	f.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.g. Manjaukan diri dari sifat boros.	2.g.1. Apakah anak sering jajan berlebih saat istirahat di RTQ?	g.1 <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.h. Tidak ingin diunggulkan ataupun dibesarkan dirinya.	2.h.1. Apakah anak-anak sering berendah hati tidak ingin pamer?	h.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
			2.h.2. Apakah	h.2. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak

			anak-anak sering pamer dan merasa pintar di kelas/rumah?	
		2.i. Memelihara shalat lima waktu.	2.i.1. Apakah anak-anak tertib dalam mengerjakan <i>ṣalāt</i> ketika di RTQ?	i.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		2.j. Teguh hati dalam manganut ahli sunnah wal jamaah.	2.j.1. Apakah anak-anak sering melakukan hal yang di perintah dianjurkan oleh <i>ustadhah</i> /orangtua?	j.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
3.	Faktor yang mempengaruhi perilaku <i>istiqamah</i> : a.Faktor intern	3a.1. merasa takut dengan adanya peraturan yang ada di RTQ.	3a.1.1. apakah anak merasa jera saat mereka dihukum?	1.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		3a.2. berharap selalu bisa mengerjakan tugas dengan baik.	3a.2.1. apakah anak selalu serius dalam mengerjakan tugas di kelas/dirumah?	2.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		3a.3. belajar giat agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.	3a.3.1. apakah anak mempunyai mimpi yang tinggi?	3.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		3a.4. mengerjakan tugas karena ingin dipuji.	3a.4.1. Apakah anak mengerjakan tugas hanya untuk dipuji?	4.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		3a.5. belajar di kelas dengan sungguh-sungguh agar mendapat prestasi yang tinggi.	3a.5.1. apakah anak selalu berharap dalam nilai selalu bagus?	5.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		3a.6. berkeyakinan teguh bahwa yang ber <i>istiqamah</i> akan mendapat pahala yang banyak.	3a.6.1. apakah anak selalu mengerjakan yang diperintah <i>ustadhah</i> , ketika diganggu teman?	6.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
	b.Faktor ekstern	3b.1. peraturan yang ketat dan tertib.	3b.1.1. apakah anak merasa jera dengan adanya peraturan yang berlaku?	1.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak
		3b.2.	3b.2.1. bagaimana	2.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak

		pembiasaan perilaku <i>istiqamah</i> yang diterapkan.	cara beliau membiasakan anak supaya disiplin?	
		3b.3. keteladanan seorang <i>ustadhah</i> yang dijadikan acuan.	3b.3.1. apakah anak sering meniru apa yang dilakukan <i>ustadhah</i> mengenai hal yang tidak diperintah?	3.1. <i>ustadhah</i> /orangtua/anak

7. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal penelitian terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian. Seperti halnya bahwa analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paaling awal dalam penelitian, selama pembuatan konseptual, fase pertanyaan-memfokus pada penelitian.¹⁶

Tahapan-tahapan analisis data kualitatif:

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dan lain-lain.
2. Transkrip wawaancaara dari perekam.
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
4. Anonim dari data yang sensitive.
5. Koding.
6. Identifikasi tema.
7. Pengkodingan ulang.

¹⁶Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar- Ruzz Media, 2012), 247.

8. Pengembangan kategori.
9. Pengulangan tema dan kategori.
10. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya.
11. Pengujian data dengan teori lain.
12. Penulisan laporan, termasuk dari data asli apabila tepat.¹⁷

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar.
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
- 3) Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana.¹⁸

Keabsahan data dalam penelitian ini harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya.

¹⁷ Ibid., 248.

¹⁸ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian*,,,,,,315.

Dengan kejadian tertentu yang tidak menyenangkan, kepercayaan itu dapat menghancurkan dalam sekejap mata. Membangunnya kembali akan memakan waktu yang cukup lama, yang demikian perlu disadari oleh peneliti.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai. Apabila hal itu dilakukan::

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan, peneliti.
- 3) Mengonpensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.
- 4) Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁹

Hal ini dilakukan peneliti lantaran, pertama peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari peneliti sendiri maupun informan, dan membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan. Keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi,

¹⁹ Ibid., 320.

sekaligus guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.²⁰

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti sebaiknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berseimbangan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian, peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Teknik ini menuntut agar peneliti kualitatif mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara konstan dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha

²⁰ Ibid.,

membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.²¹

9. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu:²²

- a. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi: menentukan fokus penelitian, menyusun proposal penelitian, konsultasi proposal kepada dosen wali studi dan dosen pembimbing, mengurus perizinan penelitian, seminar proposal.
- b. Tahap pengerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai bahan pencatatan data.
- c. Tahap analisis data, meliputi: menyusun analisa data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna (menyimpulkan).
- d. Tahap penulisan laporan, meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan konsultasi, selanjutnya persiapan kelengkapan persyaratan ujian.

²¹ Ibid, 321.

²² M. Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 71-72.